

## Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Bandung

Nur Husna Hasibuan\*, Nan Rahminawati, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*husnanur317@gmail.com, nan@unisba.ac.id, fitroh@unisba.ac.id

**Abstract.** At this time, learning difficulties experienced by students at school are often unavoidable, although students experience learning difficulties at different levels. Therefore, a teacher must design as well as possible in learning activities so that the student learning process achieves its goals well. The purpose of this study is to identify the factors of student learning difficulties in Islamic religious education subjects. This research uses descriptive analysis research method with qualitative approach. The data collection techniques used were field observation sheets (observations), interviews, questionnaires, and documentation. The results of this study indicate that learning difficulties in learning are characterized by internal factors, external factors. From the causes of internal factors and external factors, the teacher provides efforts to overcome learning difficulties in Islamic Religious Education subjects in the form of providing repetition of learning material, providing guidance to students, and approaching students.

**Keywords:** *Learning Difficulties, Education, Islamic Religious Education Teacher.*

**Abstrak.** Pada saat ini kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meskipun siswa mengalami kesulitan belajar dalam tingkat yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, seorang guru harus merancang sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran siswa mencapai tujuan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi lapangan (pengamatan), wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran ditandai adanya faktor internal, faktor eksternal. Dari penyebab faktor internal dan faktor eksternal tersebut guru memberikan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam berupa memberikan pengulangan materi pembelajaran, memberikan bimbingan pada siswa, serta pendekatan siswa.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar, Pendidikan, Guru PAI.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan situasi yang dialami setiap manusia dalam kehidupan yang mampu memberikan pengaruh untuk pertumbuhan setiap individu. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar agar para peserta didik dapat aktif dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Inanna, 2021). Pengertian pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sisdiknas: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Pusdiklat, 2019).

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya dari setiap guru untuk membina dan membimbing siswa melalui proses belajar dan pembelajaran. Oleh sebab itu setiap guru terutama guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam membina dan membimbing siswa di sekolah, karena untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya pendidikan yang berlandaskan iman dan taqwa, yaitu pendidikan agama Islam. Dimana, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, serta mengimani ajaran agama Islam dari Al-Qur’an dan sunnah sebagai pandangan hidup (Ahyat, 2017).

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depan manusia itu sendiri. Menurut Ubabuddin (2019:19) belajar merupakan suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan peningkatan kemampuan individu, karena dengan belajar seorang individu akan mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak mengalami menjadi mengalami (Amilanadzma Hidayah, 2022).

Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Sebagian diantara mereka dapat mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Hal ini juga masih sering dialami oleh lembaga pendidikan di berbagai jenjang. Keadaan seperti inilah yang dinamakan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan kondisi di kelas yang tidak mendukung. Siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan siswa yang kecerdasannya normal, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya (Sary, 2022).

Kesulitan belajar yang dialami para peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini dapat disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang terletak diluar sekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah mencakup komponen bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Layanan bimbingan pribadi bertujuan membantu peserta didik menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi (Yuhana, 2019).

Menurut mulyadi (2010: 6) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kemudian menurut Blassic dan Jones (dalam Irham dan Wiyani 2013:253), kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Sedangkan pendapat kedua mengemukakan bahwa dari kesulitan tersebut akan berimbas pada prestasi akademik siswa di kelas (Cahyono, 2019).

Selain itu, kesulitan yang dialami siswa bisa juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Muhibbin Syah Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa sendiri, seperti kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas, sulit untuk memahami pelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai, kondisi kelas yang tidak kondusif, serta keterbatasan dana dan media pada proses pembelajaran (Maesaroh, 2013). Ketika kesulitan belajar dialami siswa secara berlarut-larut maka akan mempersulit siswa untuk memahami materi pelajaran.

Termasuk pada pembelajaran PAI.

Hal tersebut juga terjadi di SMPN 40 Bandung, terdapat 32 siswa kelas 7 memiliki nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil pra survey, ditemukan data hasil mata pelajaran PAI siswa kelas 7 berjumlah 32 siswa sebagian besar berada dibawah KKM. Terdapat 12 siswa nilai tertinggi di PAT 1 sedangkan untuk nilai terendahnya terdapat 20 siswa. Untuk PAT 2 nilai tertinggi siswa ada 18 siswa, sedangkan nilai terendah terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai terendah. Hal ini disebabkan siswa tidak bisa memberikan kemampuannya secara maksimal untuk menguasai materi pada pelajaran PAI beserta keterampilan yang dikuasainya. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar yang terus berkelanjutan, maka tujuan pendidikan tidak terpenuhi. Untuk itu harus ada penanganan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Yakni dengan mendiagnosis dan mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?”.

1. Untuk menemukan faktor internal yang menyebabkan siswa Kesulitan dalam Mempelajari materi PAI kelas 7 di SMP N 40 Bandung.
2. Untuk menemukan faktor eksternal yang menyebabkan siswa Kesulitan dalam Mempelajari Materi PAI kelas 7 Di SMP N 40 Bandung.
3. Untuk mengidentifikasi upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi Kesulitan siswa kelas 7 SMPN 40 Bandung?

## **B. Metodologi Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas VII SMP N 40 Bnadung yang berjumlah 32 siswa. Adapun objek penelitian yaitu berkaitan dengan faktor-faktor kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dialami siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu oleh siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Sugiyono (2013:244). Selanjutnya, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi (sumber dan metode).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menemukan bahwasanya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI itu terjadi adanya faktor dari diri siswa seperti sikap, minat, dan motivasi. Menurut Ibu Umi ada beberap peserta didik belum bisa membaca Al-quran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan pelajaran. Sebagian dari peserta didik cenderung tidak memperhatikan.

Faktor internal (faktor yang ada didalam diri individu). Contohnya yaitu pada minat, bakat dan prestasi pada siswa rendah. Ibu Umi mengungkapkan bahwa siswa pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang tidak paham pada pelajaran PAI, dikarenakan siswa malu bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Mengalami kesulitan belajar terjadi dari segi faktor ekonomi dalam keluarga. Dimana keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya masih banyak ketergantungan seperti mencari nafkah. Keterbelakangan ekonomi dapat memicu terjadinya keulitan belajar siswa. Disebabkan orang tua sibuk dan tidak memperhatikan anak di rumah. Maka orang tua tidak menanyakan apakah di sekolah anak berjalan lancar atau tidak. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak hanya bermain hp. Ketika mendekati ujian anak baru membuka buku pelajarannya.

Peserta didik tergolong tidak belajar atau tidak mengulangi pelajaran. Faktor dari

keluarga yang tidak memperhatikan anak dalam belajar mengakibatkan mempengaruhi proses belajar anak, oleh sebab itu anak mengalami kesulitan belajar. Kemajuan teknologi modern selain berdampak positif bisa juga berdampak negatif pada anak. Hal ini dikarenakan lalai dalam mengatur waktu yang berakibat anak lupa akan belajar dan tidak dapat memahami materi yang diajarkan guru di sekolah akibatnya siswa mengalami kesulitan belajar.

1. Faktor Lingkungan Sekolah Kesulitan belajar siswa dapat disebabkan dari kurangnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Umi guru PAI mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah masih kurang. Seperti kelengkapan buku-buku di perpustakaan dan ruangan atau lab untuk PAI belum dilakukan. Tetapi seiring berjalannya waktu, sekolah akan menambah fasilitas sedikit demi sedikit sehingga peserta didik nyaman ketika belajar.
2. Faktor Dari Guru Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat disebabkan oleh pihak guru mata pelajaran PAI. Seperti cara guru memberikan pelajaran metode dan media yang digunakan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Umi mengungkapkan bahwa pada saat proses belajar mengajar Ibu Umi hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah. Hal ini dikarenakan Ibu Umi masih mengikuti kurikulum 2013.

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak belajar sebagaimana mestinya. Karena adanya gangguan baik dari faktor internal dan eksternal. Maka dari itu sebagai guru dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi guru PAI mengungkapkan bahwa cara mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan cara pengulangan remedial kepada siswa, membentuk belajar kelompok, membimbing siswa, pendekatan individu, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Pengulangan remedial dilakukan guru di kelas berupa pengulangan materi pembelajaran yang belum dipahami ataupun belum tuntas. Kegiatan ini dilakukan agar nantinya peserta didik dapat mengerti materi yang diajarkan oleh guru.

Belajar kelompok Pada pembelajaran berkelompok ini, guru mengelompokkan siswa yang kesulitan dalam belajar dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk mengajarkan temannya yang sulit. Hal ini dilakukan agar peserta didik ikut belajar dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan olehnya.

Membimbing siswa dengan melakukan kegiatan untuk melatih kemampuan peserta didik biasanya melakukan pembiasaan membaca al-Quran selama 20 menit sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat melatih kemampuan dalam membaca al-Quran.

Pendekatan individu yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Bandung dilakukan pada saat pembelajaran dimulai.

Memberikan motivasi dilakukan di dalam kelas seperti memberikan dorongan semangat agar selalu optimis kepada siswa agar baik dalam belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari materi PAI merupakan adanya faktor dari diri siswa seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Bakat merupakan kapasitas seorang atau potensi untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit menjalani latihan atau sama sekali tidak menjalani latihan. Motivasi merupakan peranan penting dalam memberi ransangan, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sikap merupakan gejala internal yang afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek, orang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

2. Faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari materi PAI merupakan adanya faktor yang diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Ada 3 faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor dari lingkungan keluarga yaitu orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam mengatur waktu belajar. Sehingga mempengaruhi proses belajar anak, yang berakibatkan anak lupa atau lalai dalam belajar serta tidak dapat memahami materi. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu, kurangnya sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah. Seperti minimnya buku tentang pendidikan agama Islam, rendahnya daya tarik siswa pada pembelajara, rendahnya praktek yang diajari guru kepada siswa, dan kurangnya pemahaman guru terkait strategi atau metode pembelajaran.
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu guru memfasilit buku bacaan pendidikan agama Islam, memberikan metode atau strategi baru dalam pembelajaran, sehingga membuat daya tarik siswa meningkat akan belajar. Guru melakukan pengulangan materi pembelajaran, memberikan bimbingan pada siswa , serta pendekatan siswa.

### **Acknowledge**

Penulis menyadari bahwa tugasakhir ini tidak akan terwujud tanpa pihak-pihak yang membantu, membimbing, dan memotivasi. Ungkapan terimakasih yang tidak terhingga penulis berikan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. yang tak henti memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. beserta staff jajarannya yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Nan Rahminawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I beserta Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II. Yang telah berkenan mengoreksi skripsi ini kata perkata secara teliti dengan penuh kesabaran, memberikan arahan yang sangat berharga dalam skripsi ini, dan mendorong peneliti untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini sehingga mampu terselesaikan.
4. Seluruh Dosen prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbingpeneliti selama dalam aktivitas kuliah.
5. Ayahanda tercinta Khilaluddin Hasibuan. dan Ibunda terkasih Karolina yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk mampu menyelesaikan studi dengan baik, mencurahkan kasih dan sayangnya dan selalu memberikan arahan agar peneliti mampu menjadi manusia bermanfaat.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Agama Islam. EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 26.
- [2] Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 2.
- [3] Hidayah A. Dkk. (2022). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Bahar O5 Kota Tangerang. Pendidikan Anak Usia Dini.
- [4] Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Bellajar Pendidikan Agama Islam. jurnal Kependidikan.
- [5] Sary, T. T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Repository UMSU, 2.
- [6] Pusdiklat. (2019, 11 12). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar. Diambil kembali dari Pusdiklat Perpusnas: file:///C:/Users/user/Downloads/2019\_11\_12-03\_49\_06\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3%20(3).pdf

- [7] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.